



BARANG MILIK NEGARA

Modul Pembelajaran SMP Terbuka SENI BUDAYA

Kelas
IX



Modul 4

DRAMA MUSIKAL

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



Modul Pembelajaran SMP Terbuka
SENI BUDAYA
Kelas IX

Modul 4
DRAMA MUSIKAL

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
2021

© Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

Modul Pembelajaran SMP Terbuka

SENI BUDAYA

Modul 4: Drama Musikal Kelas IX

Pengarah:

Mulyatsyah

Penanggung Jawab:

Eko Susanto

Kontributor:

Imam Pranata, Harnowo Susanto,
Ninik Purwaning Setyorini,
Maulani Mega Hapsari

Penulis:

Eko Purnomo

Reviewer:

Iip Saripah

Editor:

Didi Teguh Chandra, Amsor,
Agus Fany Chandra Wijaya, Hutnal Basori,
Sukma Indira, Kader Revolusi,
Andi Andangatmadja, Tri Mulya Purwiyanti,
Tim Layanan Khusus

Layout Design:

Ghina Fitriana,
Belaian Pelangi B.,
M. Jiva Agung W.

Diterbitkan oleh:
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah telah berhasil menyusun Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX dengan baik. Tujuan disusunnya Modul Pembelajaran ini adalah sebagai salah satu bentuk layanan penyediaan bahan belajar peserta didik SMP Terbuka agar proses pembelajarannya lebih terarah, terencana, variatif, dan bermakna. Dengan demikian, tujuan memberikan layanan SMP Terbuka yang bermutu bagi peserta didik SMP Terbuka dapat terwujud.

Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX yang telah disusun ini disajikan dalam beberapa kegiatan belajar untuk setiap modulnya dan beberapa modul untuk setiap mata pelajarannya sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya modul pembelajaran SMP Terbuka kelas IX ini, kami berharap, peserta didik dapat memperoleh kemudahan dan kebermaknaan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran mandiri dan terstruktur. Selain itu, Guru Pamong dan Guru Bina pun dapat merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih baik sebagai bagian dari proses peningkatan mutu layanan di SMP Terbuka. Dengan layanan SMP Terbuka yang bermutu, peserta didik akan merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mencapai cita-citanya menuju kehidupan yang lebih baik.

Dengan diterbitkannya Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX ini diharapkan kualitas layanan pembelajaran di SMP Terbuka menjadi lebih baik. Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami berharap dapat memperoleh kritik, saran, rekomendasi, evaluasi, dan kontribusi nyata dari berbagai pihak untuk kesempurnaan modul ini. Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi aktif dalam proses penyusunan Modul Pembelajaran SMP Terbuka kelas IX ini. Apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan, maka dengan segala kerendahan hati akan kami perbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku di masa yang akan datang.

Jakarta, Desember 2021
Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M.
NIP. 196407141993041001



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
I. Pendahuluan	1
A. Deskripsi Singkat	1
B. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	2
C. Petunjuk Belajar	2
D. Peran Orang Tua dan Guru	3
II. Kegiatan Belajar 1: Karakteristik Drama Musikal	5
A. Indikator Pembelajaran	5
B. Aktivitas Pembelajaran	5
C. Tugas	8
D. Rangkuman	8
E. Tes Formatif	9
III. Kegiatan Belajar 2: Pemeranan Drama Musikal	13
A. Indikator Pembelajaran	13
B. Aktivitas Pembelajaran	13
C. Tugas	16
D. Rangkuman	17
E. Tes Formatif	18
TES AKHIR MODUL	21
LAMPIRAN	25
A. Glosarium.....	25
B. Kunci Jawaban Tes Formatif	26
C. Kunci Jawaban Tes Akhir Modul	28
DAFTAR PUSTAKA	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Wayang Orang	6
Gambar 4.2 Longser	6
Gambar 4.3 Wayang Golek.....	7
Gambar 4.4 Teater Koma	7
Gambar 4.5 Tokoh dan Karakter Punakawan dalam Cerita Ramayana dan Mahabarata.....	14
Gambar 4.6 Tokoh dan karakter Gatot Kaca dalam cerita Ramayana dan Mahabarata	14
Gambar 4.7 Tokoh dan karakter rakyat biasa pada pertunjukan Longser	14
Gambar 4.8 Tokoh dan karakter perempuan Tionghoa dalam cerita Opera Ular Putih	14



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar 2



I PENDAHULUAN



DRAMA MUSIKAL

A. DESKRIPSI SINGKAT

Salam Budaya, Ananda di seluruh Indonesia. Pada kesempatan kali ini, Ananda akan mempelajari tentang drama musikal. Indonesia memiliki kekayaan drama musical yang tumbuh dan hidup di etnis atau suku-suku bangsa. Setiap etnis atau suku memiliki drama tradisional seperti ketoprak, wayang orang, ludruk, drama gong, mamanda, dan drama tradisional lainnya. Nilai-nilai kebajikan yang tumbuh dan hidup di masyarakat disampaikan melalui lakon-lakon drama tradisional. Mereka menyanyi terkadang sambil menari.

Mengenal kebinekaan seni teater dapat dilakukan melalui aktivitas apresiasi dan kreasi. Pengetahuan tentang kebinekaan ragam drama musikal dapat menimbulkan sikap apresiasi dalam bentuk sikap dan keterampilan. Apresiasi merupakan aktivitas yang menekankan kepada pengetahuan, sedangkan kreasi menekankan pada keterampilan melalui seni peran drama musikal. Kemampuan kreasi dapat terlaksana jika kemampuan pengetahuan telah dikuasai. Kemampuan pengetahuan dan keterampilan merupakan satu kesatuan dalam bentuk praktik tari.

Ananda, pada modul 4 terdiri dari dua Kompetensi Dasar (KD), diharapkan mampu mengidentifikasi, membedakan, serta melakukan teknik seni peran drama musikal. Pada materi ini kompetensi yang diharapkan adalah kemampuan untuk melakukan identifikasi konsep drama musikal dan melakukan seni peran sesuai dengan naskah drama musikal yang dibuatnya. Kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melebur di dalam pembelajaran, baik yang dilakukan secara mandiri atau dengan bimbingan guru dari sekolah induk. Untuk mencapai kompetensi tersebut, materi pembelajaran dibagi menjadi dua kegiatan belajar, yaitu:

1. Kegiatan Belajar 1, tentang konsep drama musikal;
2. Kegiatan Belajar 2, tentang pemeranan drama musikal.

Berdoalah sebelum belajar! Selamat belajar dan tetap semangat!
Tetap jaga protokol kesehatan!

B. KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai Ananda untuk suatu mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Berikut Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran modul ini.

Tabel 4.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Inti Pengetahuan	Kompetensi Inti Keterampilan
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya; terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.1. Memahami konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran sesuai kaidah pementasan drama musikal atau operet.	4.1. Memeragakan adegan drama musikal dan/atau operet sesuai konsep, teknik, dan/atau operet sesuai konsep, teknik, dan prosedur seni peran.

C. PETUNJUK BELAJAR

Ananda, sebelum menggunakan Modul 4 tentang drama musikal, terlebih dahulu baca petunjuk mempelajari modul berikut ini:

1. Pelajarilah modul ini dengan baik. Mulailah mempelajari materi pelajaran yang ada dalam Modul 4 tentang drama musikal di setiap kegiatan pembelajaran, sehingga Ananda dapat menguasainya dengan baik;
2. Kerjakan setiap bagian aktivitas dan tugas yang terdapat dalam modul ini dengan semangat dan gembira. Jika mengalami kesulitan dalam melakukannya, catatlah kesulitan tersebut pada buku catatan Ananda, untuk dapat mendiskusikannya bersama teman, menceritakannya kepada orang tua, atau dapat menanyakannya langsung kepada Bapak/Ibu Guru pada saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung;
3. Pahami atau lengkapi setiap bagian dalam rangkuman sebagai bagian dari tahapan penguasaan materi modul ini;
4. Kerjakan bagian Tes Formatif pada setiap bagian Kegiatan Belajar sebagai indikator penguasaan materi dan refleksi proses belajar Ananda. Ikuti petunjuk pengerjaan dan evaluasi hasil pengerjaannya dengan seksama;
5. Jika Ananda telah menguasai seluruh bagian kompetensi pada setiap kegiatan belajar, lanjutkan dengan mengerjakan Tes Akhir Modul secara mandiri, untuk kemudian dilaporkan kepada Bapak/Ibu Guru;
6. Gunakan Daftar Pustaka dan Glosarium yang disiapkan dalam modul ini untuk membantu mempermudah proses belajar Ananda.



D. PERAN ORANG TUA DAN GURU

Teruntuk bapak/ibu orang tua peserta didik, berkenan bapak/ibu dapat meluangkan waktunya untuk mendengarkan dan menampung serta membantu memecahkan permasalahan belajar yang dialami oleh Ananda peserta didik. Jika permasalahan belajar tersebut belum dapat diselesaikan, arahkanlah Ananda peserta didik untuk mencatatkannya dalam buku catatan mereka untuk didiskusikan bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru mereka saat jadwal kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teruntuk bapak/ibu guru, modul ini disusun dengan orientasi aktivitas peserta didik dan setiap modul dirancang untuk dapat mencakup satu atau lebih pasangan kompetensi-kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 (pengetahuan) dan kompetensi inti 4 (keterampilan). Setiap peserta didik diarahkan untuk dapat mempelajari modul ini secara mandiri, namun demikian mereka juga diharapkan dapat menuliskan setiap permasalahan pembelajaran yang ditemuinya saat mempelajari modul ini dalam buku catatan mereka. Berkenaan dengan permasalahan-permasalahan tersebut, diharapkan bapak/ibu guru dapat membahasnya dalam jadwal kegiatan pembelajaran yang telah dirancang sehingga Ananda peserta didik dapat memahami kompetensi-kompetensi yang disiapkan dengan tuntas.

II

KEGIATAN BELAJAR 1



KARAKTERISTIK DRAMA MUSIKAL

A. Indikator Pembelajaran

Ananda, kita bertemu pada kegiatan pembelajaran 1. Pada kegiatan ini, Ananda akan mempelajari tentang konsep, prosedur, dan teknik drama musikal. Drama musikal merupakan pertunjukan teater yang menggunakan dialog melalui bernyanyi. Ananda, sebelum mempelajari pokok bahasan ini, sebaiknya membaca indikator secara teliti dan seksama. Indikator merupakan capaian pembelajaran yang harus dikuasai, setelah mempelajari materi tentang konsep, teknik, dan prosedur drama musikal. Ananda setelah membaca dan mempelajari kegiatan belajar 1 diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis drama musikal daerah setempat atau daerah lain;
2. Mengidentifikasi konsep penyajian drama musikal;
3. Mengidentifikasi teknik penyajian drama musikal;
4. Mengidentifikasi prosedur penyajian drama musikal;
5. Memberikan contoh penyajian drama musikal.

B. Aktivitas Pembelajaran



Halo Ananda semua, pada kegiatan pembelajaran 1 ini membahas tentang materi menganalisis konsep seni lukis.

1. Ananda dipersilahkan membaca modul secara keseluruhan dengan cermat sampai bisa memahami materi yang ada pada modul ini.
2. Ananda dipersilahkan membuat catatan penting atau membuat ringkasan agar materi tentang seni lukis benar-benar bisa dimengerti dan dikuasai secara jelas.
3. Dengan melihat beberapa contoh gambar, Ananda diharapkan dapat menganalisis konsep seni lukis dengan menjelaskan pengertian dalam seni lukis, tujuan seseorang dalam berkarya seni lukis, mampu mengidentifikasi aliran pada karya seni lukis dan tokoh atau pelukisnya.
4. Ananda bisa mengkaitkan aliran pada karya seni lukis dengan lingkungan sekitar, obyek-obyek yang bisa ditemukan yang terkait dengan gambar-gambar pada modul ini.

Ananda, untuk mencapai indikator yang telah ditentukan, maka pelajari langkah-langkah aktivitas pembelajaran berikut ini.

1. Melakukan Pengamatan

Drama musikal merupakan pertunjukan teater yang menggunakan nyanyian sebagai dialognya. Indonesia memiliki drama musikal yang tumbuh dan berkembang di setiap suku atau etnis. Di Jawa dikenal dengan pertunjukan Wayang Orang, Ludruk, Kethoprak, Langendriyan, Langenmandrawanara. Di wilayah Jawa Barat pesisir utara dikenal dengan pertunjukan Tarling, dan di pesisir selatan dikenal dengan pertunjukan Longser. Di budaya Melayu dikenal dengan pertunjukan Mamanda, di Minang dikenal dengan Randai, di Bali dikenal dengan pertunjukan Drama Gong. Pada budaya Betawi dikenal dengan pertunjukan Lenong.

Pertunjukan drama musikal secara konseptual dilakukan dengan menggunakan dialog melalui nyanyian. Ada nyanyian yang dibawakan oleh pemain di atas pentas, tetapi ada juga nyanyian yang dibawakan oleh sinden. Ketika sinden sedang menyanyikan maksud dari dialog, biasanya pemain melakukan gerakan-gerakan simbolik seperti menari. Pertunjukan drama musikal secara prinsip berakar pada cerita daerah setempat. Nilai-nilai kearifan lokal dibicarakan dan disampaikan melalui tokoh-tokoh lakon yang dibawakan atau dipentaskan. Drama musikal di Indonesia memiliki fungsi komunikasi antara masyarakat dengan lembaga-lembaga sosial yang ada. Pertunjukan drama musikal yang bersumber pada tradisi tidak memiliki prosedur yang tetap. Pertunjukan kadang dilakukan tanpa latihan, tanpa naskah, setiap pemain telah memiliki kemampuan untuk merespon pemain lainnya. Para pemain telah hapal dengan tokoh, karakter, dalam lakon yang dimainkan. Perhatikan beberapa lakon drama musikal berikut ini.



Gambar 4.1 Wayang Orang salah satu bentuk drama musikal yang berasal dari budaya Jawa. Dialog sering dilakukan melalui bernyanyi. Lakon yang dibawakan cerita Ramayana dan Mahabarata (Sumber: koleksi Eko Purnomo)



Gambar 4.2 Longser salah satu bentuk drama musikal yang berasal dari budaya Sunda. Dialog sering dilakukan melalui bernyanyi. Lakon yang dibawakan cerita legenda, hikayat, mitos, dan keseharian masyarakat (Sumber: koleksi Eko Purnomo)



Gambar 4.3 Wayang Golek salah satu bentuk drama musikal yang berasal dari budaya Sunda. Dialog sering dilakukan melalui bernyanyi dan monolog. Lakon yang dibawakan cerita Ramayana dan Mahabarata (Sumber: koleksi Eko Purnomo)



Gambar 4.4 Teater Koma merupakan salah satu kelompok teater yang sering menggunakan dialog melalui nyanyian. Lakon yang dibawakan merupakan adaptasi dari cerita rakyat, hikayat, epos, mitos (Sumber: koleksi Eko Purnomo)

Teknik penyajian drama musikal disesuaikan dengan karakteristik pemangungan dari lakon cerita dipentaskan. Wayang Orang dan Langendriyan sering menyajikan lakon dari cerita Ramayana dan Mahabarata. Teater tradisional yang berakar pada tradisi sering menampilkan lakon tentang hikayat, cerita rakyat, mitos, atau legenda. Nilai-nilai kearifan lokal menjadi materi utama yang disampaikan kepada penonton. Pertunjukan tidak hanya menampilkan tentang runtutan cerita tetapi juga menjadi bagian penting media pendidikan bagi masyarakat. Lakon dalam bentuk cerita rakyat, seperti Sangkuriang dari Jawa Barat, Roro Mendut Pronocitro dari Jawa Tengah, Batu Terbelah dari Melayu, Musang Berbulu Domba dari Melayu, Malin Kundang dari Sumatera Barat, Burung Enggang dari Dayak, dan Nyai Dasima dari Betawi, serta cerita rakyat lainnya yang berkembang di setiap daerah.

2. Melakukan Identifikasi

Ananda telah membaca dan mencermati tentang konsep, teknik, dan prosedur drama musikal. Nah, sekarang identifikasikan kelemahan dan kekuatan pola lantai tersebut pada penyajian tari seperti berikut ini.

No.	Nama Drama Musikal	Asal Daerah	Lakon yang Sering Dibawakan
1.	Wayang Orang	Jawa Tengah, Jawa Timur	Cerita Ramayana dan Mahabarata
2.			
3.			
4.			
5.			

3. Melakukan Komunikasi

Ananda, setelah kalian melakukan identifikasi konsep, teknik, dan prosedur, pada drama musikal, kemudian tuliskan tentang salah satu tentang drama musikal yang berkembang di daerah setempat atau daerah lain. Ananda, dapat menuliskan pendapat tersebut ditulis 100-200 kata.

Nama :
kelas :
NIS :

.....
.....
.....
.....

C. Tugas



Ananda telah mempelajari tentang konsep, teknik, dan prosedur tentang penyajian drama musikal. Tugas Ananda saat sekarang ini adalah mendeskripsikan tentang konsep, teknik, prosedur, karakteristik dari drama musikal pada kolom berikut ini.

No.	Karakteristik Drama Musikal	Deskripsi
1.	Konsep	
2.	Teknik	
3.	Prosedur	

Ananda dapat mencari sumber informasi selain dari bacaan pada materi, dapat pula memperoleh dari internet, teman, guru, orang tua, atau sumber lainnya. Deskripsikan setiap aspek karakteristik 20-30 kata dalam bentuk satu paragraf.



Ananda telah mempelajari materi tentang karakteristik drama musikal. Yuk, sekarang disimpulkan bersama-sama.

1. Drama musikal tradisi di Indonesia sering membawa cerita tentang ____
2. Wayang Orang sering membawakan cerita tentang kisah ____
3. Konsep drama musikal tradisi Indonesia adalah ____
4. Teknik drama musikal tradisi Indonesia adalah ____
5. Prosedur drama musikal tradisi Indonesia adalah ____

Nah, Ananda sekarang dapat membaca kembali kesimpulan dari materi karakteristik drama musikal.

E.

TES FORMATIF



Ananda telah mempelajari kegiatan belajar 1 tentang rancangan drama musikal. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, ada tiga aspek kemampuan yang diukur, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan melalui refleksi.

Asesmen Pengetahuan

Pilihan Ganda

Petunjuk Mengerjakan Soal Pilihan Ganda

- Bacalah setiap butir soal dengan teliti dan saksama
- Pilihlah satu jawaban yang paling benar

Soal Pilihan Ganda

1. Wayang Orang merupakan drama musikal yang sering membawakan lakon tentang kisah?
 - a. Legenda
 - b. Hikayat
 - c. Mitos
 - d. Ramayana dan Mahabarata
2. Ludruk merupakan drama musikal yang berasal dari?
 - a. Jawa Timur
 - b. Bali
 - c. Melayu
 - d. Jawa Barat
3. Longser drama musikal yang berasal dari daerah?
 - a. Jawa Timur
 - b. Bali
 - c. Melayu
 - d. Jawa Barat
4. Mamanda merupakan drama musikal yang berasal dari daerah?
 - a. Jawa Timur
 - b. Bali
 - c. Melayu
 - d. Jawa Barat

5. Sangkuriang merupakan cerita yang berasal dari daerah?
 - a. Jawa Timur
 - b. Bali
 - c. Melayu
 - d. Jawa Barat

6. Roro Mendut Pronocitro merupakan lakon yang berasal dari daerah?
 - a. Jawa Timur
 - b. Bali
 - c. Jawa Tengah
 - d. Jawa Barat

7. Kethorak berasal dari daerah?
 - a. Bali
 - b. Jawa Tengah
 - c. Melayu
 - d. Jawa Barat

8. Drama musikal yang dilakukan secara monolog?
 - a. Legenda
 - b. Hikayat
 - c. Mitos
 - d. Wayang Kulit/Wayang Golek

9. Drama musikal tidak hanya dijumpai dalam bentuk pertunjukan teater tetapi juga film. Lakon drama musikal yang kemudian diangkat menjadi film musikal adalah?
 - a. Swan Lake
 - b. The Phantom
 - c. Evita Peron
 - d. Opera Java

10. Nyai Dasima merupakan salah satu lakon yang sering dipentaskan melalui pertunjukan?
 - a. Kethoprak
 - b. Lenong
 - c. Mamanda
 - d. Wayang Orang

Soal Esai

Petunjuk Mengerjakan Soal.

- Baca setiap butir soal dengan teliti dan saksama.
 - Deskripsikan jawaban antara 10 – 15 kata untuk setiap butir soal.
1. Jelaskan konsep penyajian drama musikal tradisi Indonesia!
 2. Jelaskan teknik penyajian drama musikal tradisi Indonesia!
 3. Jelaskan prosedur penyajian drama musikal tradisi Indonesia!

Asesmen Sikap

Ananda telah mempelajari tentang konsep, teknik, dan prosedur drama musikal. Buatlah gambar rancangan panggung untuk drama musikal dan jelaskan fungsi rancangan tersebut!

Asesmen Sikap

Ananda, setelah mengikuti dan mempelajari kegiatan pembelajaran 1 tentang pola lantai pada tari kreasi, tuliskan refleksi pembelajaran pada kolom berikut ini.

Petunjuk Pengisian.

- Baca setiap butir soal dengan teliti dan seksama
- Berikan tanda X (silang) pada lingkaran Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang sesuai dengan kemampuan Ananda.
- Berikan alasan sesuai dengan pilihan yang telah diberikan

1. Saya menjelaskan konsep penyajian drama musikal

Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Berikan Alasan

.....
.....

2. Saya dapat menjelaskan teknik penyajian drama musikal

Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Berikan Alasan

.....
.....

3. Saya dapat menjelaskan prosedur penyajian drama musikal

Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Berikan Alasan

.....
.....

III

KEGIATAN BELAJAR 2



PEMERANAN DRAMA MUSIKAL

A. Indikator Pembelajaran

Ananda, setelah mempelajari materi tentang karakteristik drama musikal, pembelajaran selanjutnya adalah pemeranan pada drama musikal. Pemeranan adalah kemampuan yang dipersyaratkan untuk dapat memerankan tokoh sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan. Pemeranan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemain drama musikal. Setiap pemain dituntut untuk dapat melakukan seni peran sesuai dengan tuntutan naskah yang dimainkan. Ada peran antagonis, protagonist, peran pembantu, peran figuran, atau peran lain yang dibutuhkan.

Seorang pemain drama atau teater akan berhasil jika dapat melakukan seni peran sesuai dengan tokoh yang digambarkan pada naskah lakon. Pembelajaran pemeranan merupakan langkah-langkah yang harus dikuasai oleh Ananda sebelum bermain drama. Setelah mempelajari pemeranan pada drama musikal, Ananda diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi tokoh dalam lakon;
2. Mengidentifikasi karakter tokoh dalam lakon;
3. Mengidentifikasi teknik komunikasi di dalam lakon;
4. Mengidentifikasi pola kerjasama dalam lakon;
5. Mengidentifikasi *setting* dan alur cerita dalam lakon;
6. Melakukan pemeranan sesuai dengan tokoh dan karakter yang dipilih.

B. Aktivitas Pembelajaran



Ananda, untuk dapat mencapai kompetensi, pelajari materi kegiatan belajar 2 ini dengan saksama.

1. Melakukan Pengamatan

Setiap pemain drama atau teater dituntut untuk dapat beradaptasi dengan tokoh dan karakter yang akan dimainkan. Pengenalan secara mendetail dengan tokoh dan karakter, dapat membantu seorang pemain menghayati perannya. Tokoh sering dihubungkan dengan bentuk atau postur tubuh. Seorang tokoh raksasa dalam pewayangan misalnya, dibutuhkan orang yang memiliki badan tegap dan besar. Tokoh Cinderella, dibutuhkan tokoh seorang perempuan berparas cantik. Seorang tokoh, berbeda dengan karakter. Ada tokoh dengan badan besar, tetapi memiliki karakter lembut, tetapi ada juga yang memiliki karakter jahat. Tokoh dan karakter merupakan satu kesatuan utuh pada diri pemain drama.

Pada cerita rakyat, legenda, hikayat, atau mitos, tokoh-tokoh yang tidak memiliki gambaran tokoh, maka sutradara akan memberi tafsir terhadap tokoh tersebut. Tokoh Sangkuriang misalnya, gambaran bentuk tubuh dapat dimainkan oleh pemain yang memiliki badan tinggi besar, tetapi dapat pula dimainkan oleh pemain yang memiliki proporsi tubuh seimbang. Pada cerita pewayangan misalnya, pemilihan tokoh disesuaikan dengan karakter yang akan dimainkan. Perhatikan beberapa tokoh pada seni peran cerita pewayangan berikut ini.



Gambar 4.5 Tokoh dan karakter Punakawan dalam cerita Ramayana dan Mahabarata (Sumber: koleksi Eko Purnomo)



Gambar 4.6 Tokoh dan karakter Gatot Kaca dalam cerita Ramayana dan Mahabarata (Sumber: koleksi Eko Purnomo)



Gambar 4.7 Tokoh dan karakter rakyat biasa pada pertunjukan Longser (Sumber: koleksi Eko Purnomo)



Gambar 4.8 Tokoh dan karakter perempuan Tionghoa dalam cerita Opera Ular Putih (Sumber: koleksi Eko Purnomo)

Tokoh dan karakter dapat pula dilihat dari tata rias dan busana yang dikenakan oleh pemain drama atau teater. Berdasarkan pakaian yang dikenakan, penonton dapat melihat tokoh dan karakter yang sedang diperankan. Tata rias dan busana pada pemeranan memiliki kaitan erat dengan tokoh dan karakter yang diperankan.

Pada pemeranan selain kemampuan memerankan tokoh sesuai dengan karakter, seorang pemain harus mampu berkomunikasi dengan baik. Komunikasi tidak hanya melalui verbal atau ucapan, tetapi juga nonverbal, atau gerak anggota tubuh. Pada bahasa verbal kekuatan dialog terdapat pada intonasi dan artikulasi. Kedua kemampuan ini menjadi satu kesatuan dengan ekspresi yang ditampilkan. Ketika seseorang marah, maka dapat dilihat dari nada bicara, ekspresi, dan gerak anggota tubuhnya. Pengolahan rasa merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemain drama. Pada drama musikal, seorang pemain selain kemampuan mengolah rasa juga kemampuan untuk menyanyi dengan baik. Drama musikal memiliki kekuatan pada cara penyampaian cerita dengan menggunakan nyanyian. Lakon "The Phantom" merupakan salah satu cerita opera yang sangat terkenal di dunia, selain cerita klasik seperti Pinokio, Cinderella, Danau

Angsa, dan cerita lainnya. Cerita atau lakon yang dibawakan berhubungan dengan setting atau latar, serta alur dimana peristiwa tersebut terjadi.

2. Melakukan Identifikasi

Ananda telah mempelajari aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pemeranan. Ananda dapat melakukan identifikasi tentang pemeranan pada kolom berikut ini.

No.	Aspek Pemeranan	Deskripsi Karakteristik
1.	Tokoh	
2.	Karakter	
3.	Komunikasi	

3. Melakukan Komunikasi

Ananda telah melakukan identifikasi tentang karakteristik pemeranan pada drama musikal. Perhatikan dan baca naskah pendek berikut ini. Jika Ananda memiliki teman, dapat dibaca sesuai dengan tokoh yang ada di dalam cerita, tetapi jika tidak memiliki teman, bacalah dengan cara monolog, yaitu satu pemain tetap memerankan beberapa tokoh. Dalang merupakan contoh monolog, memainkan bermacam-macam peran pada satu lakon.

Kancil yang Sombong

Pemain: Kancil dan Siput

Kancil bertemu dengan siput di tepi sungai. Siput berjalan dengan pelan menyusuri sungai.

Kancil : Hai Kancil, berjalan pelan amat, kapan mau sampai tempat tujuan. Kenapa itu rumah juga di bawa-bawa, apa tidak repot?

Siput : Tidak Kancil, karena saya sudah terbiasa dengan jalan seperti ini, pelan tapi pasti. Saya tidak bisa berlari cepat seperti kamu?

Kancil : Wah, klo lomba lari saya pasti jadi juara dong!

Siput : Belum tentu Kancil, jangan merasa paling kencang berlari lalu bisa jadi juara!

Kancil : Siput, apakah kamu berani lomba lari dengan saya?

Siput : Siapa takut? saya akan tantang kamu lomba lari.

Kancil : Baik, besok saya tunggu kamu di sini, dan kita akan berlari mengelilingi danau sebanyak tiga kali!

Siput : Baik Kancil, saya menerima tantanganmu.

Kancil berlari kencang meninggalkan Siput. Tak lama kemudian Siput menemui teman-temannya tentang rencana lomba lari dengan Kancil. Teman-teman Siput akan membantu dengan berbaris sepanjang tepi danau untuk memberi pelajaran kepada Kancil agar tidak sombong. Matahari pagi telah muncul, terasa hangat.

Kancil : Siput, apakah kamu sudah siap untuk berlari?

Siput : Siap Kancil. Saya hitung ya satu ... dua ... tiga

Kancil berlari dengan sekuat tenaga, tanpa menghiraukan keadaan di sekeliling. Kancil merasa telah berlari jauh di depan.

Kancil : Siput di mana? (sambil terengah-engah)

Siput : Saya di sini Kancil! (suaranya jauh di depan Kancil).

Kancil : Kamu kog bisa di depan saya (terengah-engah).

Siput : Ayo Kancil, lari lebih kencang lagi.

Kancil terus berlari sambil memanggil Siput, tetapi suara Siput tampak di depan. Kancil kelelahan dan akhirnya terduduk lemas.

Siput : Bagaimana Kancil, apakah lomba lari akan diteruskan?

Kancil : Tidak Siput, saya mengaku kalah. Saya sudah tidak punya tenaga lagi (sambil terengah-engah).

Siput : Baiklah Kancil, saya juga minta maaf karena telah dibantu oleh teman-teman saya yang berbaris sepanjang tepi danau. Ini saya lakukan untuk memberi pelajaran kepada kamu untuk tidak sombong dengan kelebihan yang dimiliki. Kamu hebat, telah diberi anugerah kecepatan berlari.

Kancil : Terima kasih Siput, sudah mengingatkan saya untuk tidak sombong.

Selesai (Diolah dari berbagai sumber)

C. Tugas



Ananda telah melakukan komunikasi dengan membaca naskah tentang cerita fabel, Kancil yang Sombong. Cerita tersebut tentu memiliki nilai-nilai kebaikan dan keburukan. Tuliskan pada kolom berikut nilai-nilai kebaikan dan keburukan berdasarkan cerita tersebut.

Nilai-nilai Kebaikan	Nilai-nilai Keburukan
Bersikap jujur	Tidak sombong



Ananda telah mempelajari materi tentang pemeranan drama musikal. Sekarang kita simpulkan bersama-sama yuk materi tersebut.

1. Pemeranan berhubungan dengan aspek
2. Di dalam cerita atau lakon yang dibawakan terdapat
3. Setting cerita menunjukkan
4. Alur terdapat pada

E. TES FORMATIF



Ananda, untuk mengukur capaian pembelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, ada tiga aspek kemampuan yang akan diujikan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Asesmen Pengetahuan

Pilihan Ganda

Petunjuk Mengerjakan Soal

- Baca setiap butir soal dengan teliti dan seksama
- pilihlah satu jawaban yang paling tepat

Soal Pilihan Ganda

1. Pada cerita Kancil yang Sombong setting cerita di....
 - a. Tepi jalan
 - b. Tepi laut
 - c. Tepi Danau
 - d. Tepi Hutan
2. Cerita dengan tokoh binatang disebut..
 - a. Mitos
 - b. Legenda
 - c. Fabel
 - d. Hikayat
3. Alur terdapat di

 - a. Hikayat
 - b. Mitos
 - c. Legenda
 - d. Cerita

4. Seorang sutradara akan memilih pemain berdasarkan postur tubuh. Hal ini dilakukan dari aspek
 - a. Karakter
 - b. Tokoh
 - c. Alur
 - d. Setting

5. Latar atau tempat cerita berlangsung pada sebuah lakon disebut?
 - a. Setting
 - b. Alur
 - c. Tokoh
 - d. Karakter

Esai

Petunjuk Mengerjakan Soal

- Baca setiap butir soal dengan teliti dan seksama
- Jawablah setiap butir soal 15 – 20 kata

Soal Esai

1. Jelaskan aspek-aspek di dalam pemeranan!
2. Jelaskan aspek komunikasi dalam pertunjukan drama!

Asesmen Keterampilan

Bacalah naskah pendek dengan tiga tokoh. Naskah dapat berupa cerita fable atau lainnya.

Asesmen Sikap

Ananda, setelah mengikuti dan mempelajari kegiatan pembelajaran 1 tentang pola lantai pada tari kreasi, tuliskan refleksi pembelajaran pada kolom berikut ini.

Petunjuk Pengisian.

- Baca setiap butir soal dengan teliti dan seksama
- Berikan tanda X (silang) pada lingkaran Sangat Baik, Baik, Cukup, atau Kurang sesuai dengan kemampuan Ananda.
- Berikan alasan sesuai dengan pilihan yang telah diberikan.

1. Saya menjelaskan konsep penyajian drama musikal

Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Berikan Alasan

.....
.....

2. Saya dapat menjelaskan teknik penyajian drama musikal

Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Berikan Alasan

.....
.....

2. Saya dapat menjelaskan prosedur penyajian drama musikal

Sangat Baik Baik Cukup Kurang

Berikan Alasan

.....
.....

TES AKHIR MODUL



Petunjuk Pengerjaan Soal Pilihan Ganda

- Baca setiap butir soal dengan teliti dan seksama
 - pilihlah satu jawaban yang paling tepat
1. Latar atau tempat cerita berlangsung pada sebuah lakon disebut
 - a. setting
 - b. alur
 - c. tokoh
 - d. karakter
 2. Tekanan mengucapkan kata ketika sedang dialog disebut
 - a. artikulasi
 - b. frekuensi
 - c. intonasi
 - d. vokal
 3. Runtutan peristiwa satu ke peristiwa lainnya pada lakon drama disebut
 - a. setting
 - b. tokoh
 - c. karakter
 - d. alur
 4. Seorang sutradara akan memilih pemain berdasarkan postur tubuh. Hal ini dilakukan dari aspek
 - a. karakter
 - b. tokoh
 - c. alur
 - d. setting
 5. Intonasi sering digunakan oleh pemain drama ketika menggunakan bahasa
 - a. isyarat
 - b. tubuh
 - c. verbal
 - d. nonverbal
 6. Ketika seorang pemain drama mengucapkan kata secara jelas disebut dengan
 - a. intonasi
 - b. bahasa isyarat
 - c. bahasa tubuh
 - d. artikulasi

7. Tinggi, rendah, dan tekanan pada kata ketika sedang dialog disebut..
 - a. artikulasi
 - b. frekuensi
 - c. intonasi
 - d. vokal

8. Seorang sutradara menekankan kepada para pemainnya untuk menjiwai tokoh yang dimainkan. Menjiwai merupakan bagian dari
 - a. setting
 - b. tokoh
 - c. karakter
 - d. alur

9. Seorang pemain drama musikal harus dapat menyanyi, yang merupakan bagian penting dari aspek
 - a. karakter
 - b. tokoh
 - c. alur
 - d. komunikasi

10. Kancil pada contoh lakon digambarkan memiliki sifat sombong karena kepandaiannya berlari dengan kencang. Sifat sombong merupakan bagian dari
 - a. karakter
 - b. tokoh
 - c. alur
 - d. setting

Petunjuk Mengerjakan Soal Isian

- Baca setiap butir soal dengan teliti dan seksama
 - Jawab setiap butir soal sesuai dengan konteks pertanyaannya
1. Sifat Kancil pada lakon cerita memiliki sifat sombong. Sifat sombong merupakan bagian dari ...
 2. Lenong merupakan salah satu jenis pertunjukan yang berasal dari daerah
 3. Tekanan tinggi dan rendah nada ketika sedang mengucapkan dialog disebut
 4. Kejelasan seorang pemain drama musikal ketika mengucapkan kata disebut
 5. Pemain drama musikal tradisional Indonesia sering tidak menggunakan latihan karena sudah hapal dengan alur cerita dan dialognya. Hal ini merupakan aspek

Petunjuk Mengerjakan Soal Esai

- Baca setiap butir soal dengan teliti dan saksama.
 - Jawab setiap butir soal sesuai dengan konteks pertanyaannya dengan cara mendeskripsikan 10 sampai 20 kata.
1. Intonasi adalah?
 2. Pemeranan adalah?
 3. Komunikasi verbal adalah?
 4. Komunikasi nonverbal adalah?

LAMPIRAN



GLOSARIUM

alur cerita	:	runtutan peristiwa satu ke peristiwa lain pada satu lakon
bahasa verbal	:	bahasa yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata
bahasa nonverbal	:	bahasa yang dilakukan dengan isyarat atau bahasa melalui gerakan tubuh dan anggota tubuh
cerita rakyat	:	cerita yang berkembang di masyarakat tertentu yang diceritakan secara turun temurun
cerita fabel	:	cerita dengan tokoh pemainnya nama-nama binatang atau fauna
drama musikal	:	pertunjukan drama atau teater yang menggunakan nyanyian sebagai dialog antar pemain
hikayat	:	karya sastra lama melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar meramaikan pesta
lakon	:	cerita yang dipentaskan
legenda	:	cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah
mitos	:	cerita yang dilakukan mendekati suatu kenyataan sehingga mirip dengan sejarah, tetapi tidak ada dukungan fakta dan data



Kunci Jawaban Tes Formatif

Kegiatan Belajar 1

Asesmen Pengetahuan

Pilihan Ganda

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	D	6.	C
2.	A	7.	B
3.	D	8.	D
4.	C	9.	B
5.	D	10.	B

Esai

1. Konsep penyajian drama musikal dilakukan dengan menggunakan nyanyian sebagai dialog antar pemain. Seorang pemain drama musikal dituntut untuk dapat bernyanyi dengan baik.
2. Teknik penyajian drama musikal disesuaikan dengan lakon yang dipentaskan dan jenis drama musikal tradisi yang dianut.
3. Prosedur penyajian drama musikal tradisional Indonesia tidak mempunyai ketetapan. Pertunjukan sering menggunakan improvisasi karena pemain sudah hapal dengan dialog dan jalan ceritanya.

Rubrik Asesmen Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
Fungsional	Deskripsi rancangan dengan gambar tidak memiliki satu kesatuan secara utuh dan tidak sesuai dengan cerita yang akan dibawakan	Ada dua atau lebih dari deskripsi yang kurang sesuai antara rancangan dengan gambar serta kurang memiliki satu kesatuan dengan cerita yang akan dibawakan	Ada satu dari deskripsi yang kurang sesuai antara rancangan dengan gambar yang dibuat memiliki satu kesatuan dengan cerita yang akan dibawakan	Deskripsi rancangan dengan gambar yang dibuat memiliki satu kesatuan dengan cerita yang akan dimainkan
Estetika	Rancangan memiliki nilai estetika dan	Rancangan yang dibuat kurang memiliki nilai	Rancangan yang dibuat memiliki nilai estetika	Rancangan yang dibuat memiliki nilai estetika dan

	fungsional serta tidak sesuai dengan cerita yang akan dimainkan	estetika tetapi ada satu yang kurang fungsional sesuai dengan cerita yang akan dimainkan	tetapi ada satu yang kurang fungsional sesuai dengan cerita yang akan dimainkan	fungsional sesuai dengan cerita yang akan dimainkan
--	---	--	---	---

Kegiatan Belajar 2

Asesmen Pengetahuan

Pilihan Ganda

No.	Jawaban
1.	C
2.	C
3.	D
4.	B
5.	A

Esai

1. Pemeranan memiliki beberapa aspek yaitu tokoh, karakter, tata rias dan busana, serta kemampuan melakukan komunikasi antar pemain atau pemain itu sendiri.
2. Komunikasi dalam drama musikal dilakukan melalui bahasa verbal dan nonverbal. Bahasa verbal dengan mengucapkan kata-kata, sedangkan bahasa nonverbal dengan menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh.

Rubrik Asesmen Keterampilan

Aspek yang Dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
Intonasi	Intonasi tidak terdengar dengan jelas sesuai dengan makna yang akan disampaikan dalam cerita yang dibaca	Ada dua atau lebih intonasi yang kurang jelas terdengar sesuai dengan makna yang akan disampaikan dalam cerita yang dibaca	Ada satu intonasi yang kurang jelas terdengar sesuai dengan makna yang akan disampaikan dalam cerita yang dibaca	Intonasi jelas terdengar sesuai dengan makna yang akan disampaikan dalam cerita yang dibaca
Artikulasi	Artikulasi tidak terdengar dengan jelas sesuai dengan makna yang akan disampaikan dalam cerita yang dibaca	Ada dua atau lebih Artikulasi yang kurang jelas terdengar sesuai dengan makna yang akan disampaikan dalam cerita yang dibaca	Ada satu Artikulasi yang kurang jelas terdengar sesuai dengan makna yang akan disampaikan dalam cerita yang dibaca	Artikulasi jelas terdengar sesuai dengan makna yang akan disampaikan dalam cerita yang dibaca
Eskpresi	Espresi tidak sesuai dengan	Ada ekspresi yang kurang	Ada ekspresi yang kurang	Espresi sesuai dengan intonasi,

	intonasi, artikulasi, serta tidak sesuai gerak tubuh yang dilakukan sesuai dengan makna cerita	sesuai dengan intonasi dan artikulasi, tetapi gerak tubuh yang dilakukan sesuai dengan makna cerita	sesuai dengan intonasi atau artikulasi, tetapi gerak tubuh yang dilakukan sesuai dengan makna cerita	artikulasi, serta gerak tubuh yang dilakukan sesuai dengan makna cerita
--	--	---	--	---



Kunci Jawaban Tes Akhir Modul

Pilihan Ganda

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	A	6.	D
2.	C	7.	C
3.	D	8.	C
4.	B	9.	D
5.	C	10.	A

Isian

1. Karakter
2. Jakarta/Betawi
3. Intonasi
4. Artikulasi
5. Prosedur

Esai

1. Intonasi merupakan tekanan tinggi, rendah, kuat, lemah, yang diucapkan oleh pemain drama musikal di atas pentas.
2. Pemeranan merupakan karakteristik yang harus dimiliki dari seorang pemain drama musikal, seperti kemampuan memerankan tokoh serta karakternya, mampu berkomunikasi melalui bahasa verbal dan nonverbal.
3. Bahasa verbal adalah bahasa lisan yang diucapkan melalui dialog pemain drama musikal.
4. Bahasa nonverbal adalah bahasa tubuh atau bahasa isyarat yang dilakukan oleh pemain drama musikal.

DAFTAR PUSTAKA

Harimawan, RMA (1986) *Dramaturgi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Hamzah, A. Adjib (1985) *Pengantar Bermain Drama*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Janarto, Herry Gendut, (1997) *Teater Koma: Potret Tragedi & Komedi Manusia Indonesia*, Jakarta, Grasindo.

Padmodarmaya, Pramana (1988) *Tata Teknik Pentas*, Jakarta, Balai Pustaka.

Purnomo, Eko, dkk (2017) *Seni Budaya kelas IX*, Jakarta, Bumi Aksara.

Simmons, Nigel & Luca Invernizzi Tettoni (2003) *Bali: Morning in the World*, Jakarta, Java Books.

Diterbitkan oleh:
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama